

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1
KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ERZA LIANI PUTRI

NIM. 160213019

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PROKRASTINASI KADEMIK SISWA
DI SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

ERZA LIANI PUTRI

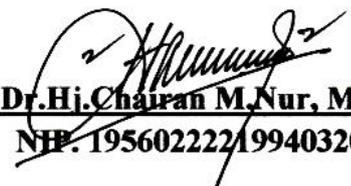
NIM. 160213019

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 1956022221994032001


Muslima, S. Ag M. Ed
NIP. 10720212204112001

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PROKRASITINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1
KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

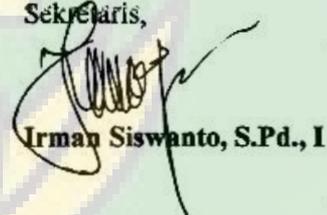
Senin, 21 Juni 2021 M
10 Zulkaidah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Mukhlis, S.T., M.Pd
NIP.197211102007011050

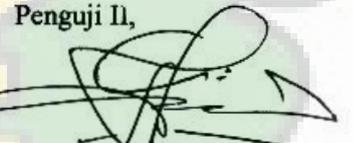
Sekretaris,


Irman Siswanto, S.Pd., I

Penguji I,


Muslima, S.Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,


Dr. Fakhri, M. Ed
NIP. 1967040119911031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razati, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erza Liani Putri

NIM : 160213019

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 15 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Erza Liani Putri

ABSTRAK

Nama : Erza Liani Putri
NIM : 160213019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bimbingan dan
Koseling
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Koseling dalam Mengatasi
Prokrastinasi Akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng
Barona Jaya
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Hj. Chairan M.Nur, M.Ag
Pembimbing 2 : Muslima M.Ed
Kata Kunci : Peran Guru, Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang ulang memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya (2) Dampak prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian lima responden, yaitu: guru Bimbingan dan Konseling dan empat siswa yang melakukan prokrastinasi akademik di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani prokrastinasi akademik siswa sangat efektif dan penting, karena terdapat perubahan pada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik di sekolah setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. (2) Dampak prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa adalah mereka hanya belajar ketika menjelang ujian sekolah atau ujian semester saja yaitu dengan sistem kebut semalam yaitu belajar semalam sebelum ujian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, Amin.
2. Ibu Muslima, S.Ag. M.Ed selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.

3. Bapak Marzuki S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.
4. Teristimewa kepada Ayahanda Zailani dan ibunda tercinta Erna Wati yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

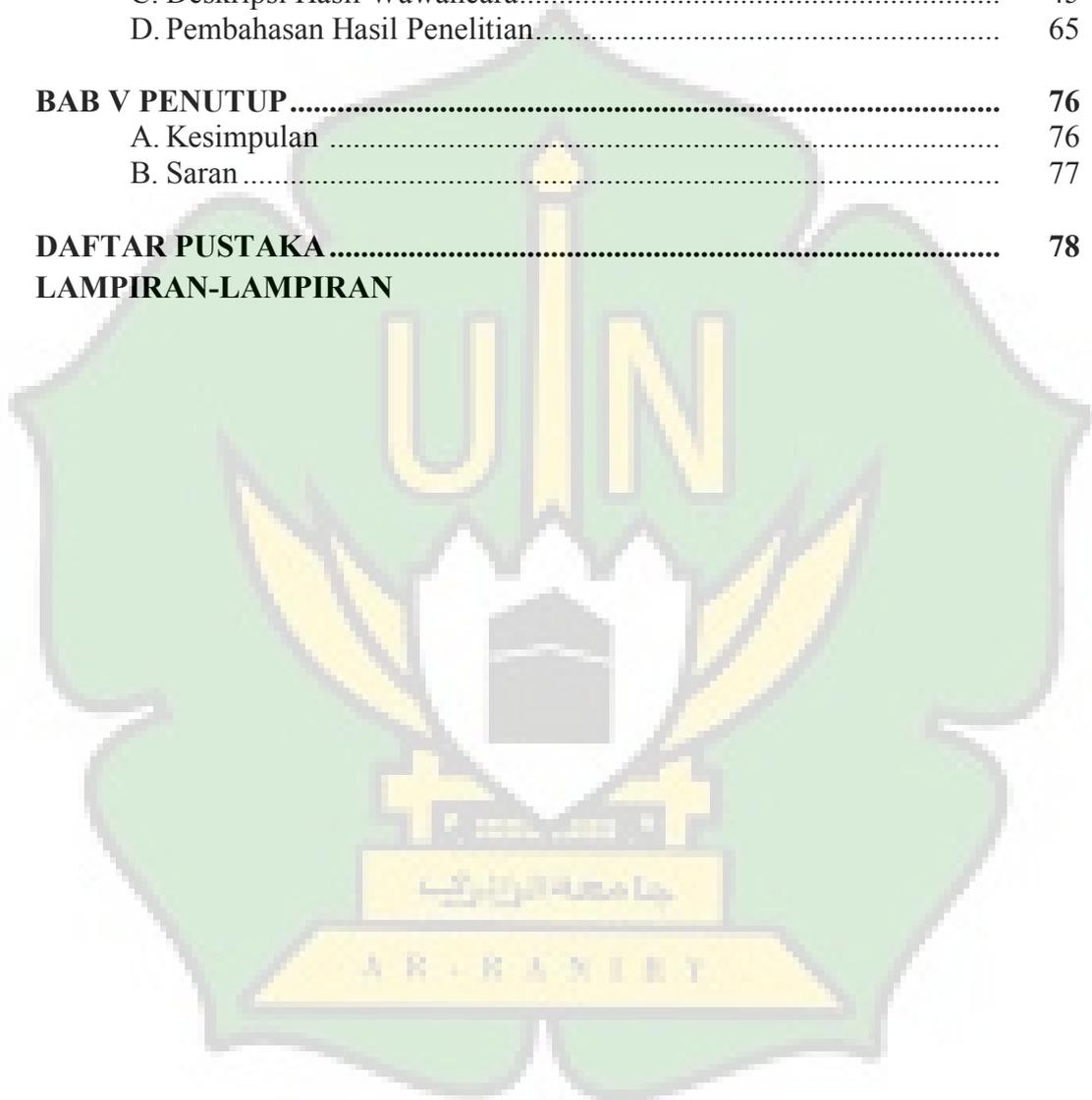
Banda Aceh, 21 Juni 2021
Penulis,

Erza Liani Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Guru BK	10
1. Pengertian Peran Guru BK	10
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK.....	11
3. Peranan Guru BK	14
4. Fungsi Guru BK.....	15
B. Bimbingan dan Konseling	17
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	17
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	18
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	20
4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	21
C. Prokrastinasi Akademik	23
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	23
2. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik	25
3. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	26
4. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik	28
5. Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik	29
6. Dampak Prokrastinasi Akademik	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Prosedur Pengumpulan Data	36

G. Analisis Data	37
H. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Deskripsi Hasil Wawancara.....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Guru dan Pegawai	39
4.2 Data Rincian Siswa	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Selesai Mengumpulkan Data dari SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Biodata Siswa
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan komponen sekolah yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal. Salah satu tugas bimbingan dan konseling atau konselor yaitu membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik ke arah yang positif diantaranya, memiliki kebiasaan belajar yang baik, mandiri dalam belajar dan dapat menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, sehingga setiap siswa dapat sukses dapat kegiatan belajarnya dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri.¹

Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini tentunya memungkinkan siswa membawa berbagai permasalahan, seperti masalah pribadi, sosial, belajar, keluarga dan masih banyak lagi masalah lain yang akan mengganggu kegiatan belajarnya. Salah satu masalah belajar yang dialami siswa disekolah yaitu suka menunda-nunda pekerjaan penting seperti menunda-nunda membuat tugas, menunda-nunda membuat Pekerjaan Rumah (PR) dan lainnya. Hasil dari menunda-nunda bahwa seseorang akan kehilangan waktu, kesehatan yang terganggu, dan harga diri yang rendah.²

¹ Dosi Juliawati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm 1.

² Siti Muyana, "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 46.

Kebiasaan menunda-nunda dalam dunia psikologi disebut “prokrastinasi” Hal ini berarti seseorang yang prokrastinasi beranggapan bahwa masih banyak waktu yang tersedia, sehingga tugas yang seharusnya dikerjakan ditunda pengerjaannya dengan alasan masih bisa dikerjakan lain waktu atau bahkan besok harinya. Prokrastinasi merupakan respon terhadap tugas-tugas yang tidak disukai, tidak cukup kuat untuk menyelesaikan atau menjalankan rencana tugas baru, atau adanya hambatan kinerja yang muncul akibat kepercayaan yang irasional.³

Setiap siswa di sekolah berpotensi mengalami masalah prokrastinasi, karena mengingat banyaknya tugas atau beban kerja siswa baik sebagai pelajar, anggota organisasi di sekolah, tugas sebagai anak di rumah dan banyak lagi yang lainnya. Siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan, dapat mengalami keterlambatan dan gagal dalam menyelesaikan tugasnya. Para prokrastinasi suka melakukan penundaan dan menggantikannya dengan melakukan hal-hal yang tidak berguna seperti menonton televisi, mengobrol dan kegiatan lain yang bersifat santai.⁴

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu perilaku yang melanggar aturan sekolah dan tidak memiliki kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang siswa. Selain itu, perilaku menunda-nunda tugas sekolah merupakan salah satu perilaku yang salah dalam penyesuaian diri pada remaja di sekolah khususnya dalam hal pembagian waktu.⁵ Dengan adanya permasalahan prokrastinasi akademik, maka diperlukan pemecahan masalah untuk mengatasinya. Selain

³ Hendianti Agustiani, “*Psikologi Perkembangan*”, (Bandung: Aditama, 2009), hlm 29.

⁴ Zamratul Aini, “Pentingnya Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa”, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 63.

⁵ Grace Shinta esther Penata, “Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”, *Skripsi Bimbingan dan Konseling*, 2020, hlm. 35.

berdampak negatif yang dialami oleh siswa, maka tindakan prokrastinasi juga merupakan kebiasaan buruk yang harus segera diperbaharui dengan kebiasaan yang baru terutama dalam perubahan tingkah laku.

Prokrastinasi akademik adalah masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dan jika dibiarkan terus-menerus terjadi maka hal ini dapat berdampak pada menurunnya prestasi dan bahkan dapat menjadi factor penyebab kegagalan siswa dalam belajar dan meraih masa depannya. Peran guru BK atau Konselor di sekolah sangat penting untuk membantu mengurangi prokrastinasi akademik siswa, sehingga siswa bisa mempersiapkan dirinya dalam menyongsong masa depan yang sukses.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya menyatakan bahwa empat orang siswa yang dijadikan sampel, karena siswa memiliki prokrastinasi akademik tinggi artinya individu menunda-nunda mengerjakan tugas, terlambat mengerjakan tugas, tidak sesuai dengan *deadline* yang telah ditetapkan, dan mendahulukan aktivitas lain saat menyelesaikan tugas. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi para siswa untuk mempunyai perilaku prokrastinasi adalah faktor keluarga terutama orangtua. Kurangnya pengawasan orang tua mengenai permasalahan belajar mereka membuat siswa merasa tidak mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tepat waktu.⁷

⁶ Asroful Kadafi, Rizki Ramatus Mardiyah, Ninik Komsiya Desy Rahmawati, "Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Islami", *Jurnal Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm 1-12.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mursyidah selaku Guru BK pada tanggal 05 Februari 2020.

Sesi wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa siswa mengatakan bahwa orang tua mereka tidak mengetahui bahwa para siswa tersebut memiliki tugas yang harus diselesaikan sehingga tidak ada pengawasan dari orangtua atau motivasi orang tua terhadap siswa. Selain itu, para siswa juga cenderung menyembunyikan bahwa mereka mempunyai tugas dengan mengatakan kepada orang tua mereka akan belajar dikamar dan mengunci pintu kamar namun di dalam kamar para siswa tersebut mengerjakan hal lain seperti mengirim pesan atau berbincang-bincang dengan teman menggunakan telepon genggam dan bermain sosial media melalui internet.

Bentuk penundaan yang sering dilakukan oleh orang yang melakukannya seperti tugas-tugas yang berhubungan dengan akademik seperti mengerjakan pekerjaan rumah karena malas atau lebih suka mengerjakan hal lain. Penundaan dalam waktu belajar di rumah seperti belajar semalam sebelum ujian. Selain bentuk prokrastinasi beserta penyebab yang sudah diungkapkan di atas terdapat penyebab prokrastinasi lain yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu para siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas seperti ilmu Matematika, Kimia dan Fisika. Hal ini menyebabkan para siswa lebih memilih mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di sekolah bersama teman-teman yang lain.

Bentuk prokrastinasi siswa tidak hanya dilakukan dalam bentuk tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) tetapi dalam bentuk tugas soal yang harus dikerjakan di kelas. Bentuk prokrastinasi yang dilakukan adalah para siswa mengerjakan soal hanya saat ada guru yang mengawasi di kelas, namun ketika guru tersebut keluar

kelas, maka para siswa tidak mengerjakan soal lagi bahkan keributan yang terjadi di kelas.

Di samping itu, tidak adanya jam masuk kelas untuk guru bimbingan dan konseling serta kurangnya perhatian dari guru bimbingan dan konseling yang mengakibatkan guru bimbingan dan konseling tidak memperhatikan mengenai prokrastinasi yang dialami oleh siswa. Hal itu mengakibatkan guru bimbingan dan konseling tidak memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa mengenai cara menurunkan prokrastinasinya sehingga siswa tidak mengetahui dampak prokrastinasi yang tidak sadar telah dilakukannya dan tidak mengetahui cara menurunkan prokrastinasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena tersebut cukup menarik untuk diungkapkan sebagai kajian dan dibahas secara ilmiah. Saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya?
2. Bagaimana dampak prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.
2. Untuk mengetahui dampak prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta ilmu bimbingan dan konseling yaitu yang berkaitan dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam upaya mengatasi prokrastinasi akademik siswa.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan dan pengembangan dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa.

c. Bagi Universitas

Sumbangan pustaka UIN Ar-raniry Banda Aceh, sebagai data awal penelitian selanjutnya.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung cara memilih layanan yang tepat dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa sehingga peneliti mempunyai wawasan dan pengalaman. Peneliti akan memiliki dasar-dasar kemampuan dalam penerapan layanan yang tepat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru BK

Peran guru BK adalah guru yang berperan untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan peserta didik, membuat keputusan dan rencana tindakan perubahan dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan.⁸

Peran guru bimbingan dan konselor adalah suatu peran yang inheren dan disandang seseorang yang berfungsi sebagai konselor dan peran juga dikatakan sebagai apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani oleh seorang konselor.

2. Mengatasi

⁸ Lumongga Lubis Namora, *“Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm 33.

Mengatasi adalah salah satu cara untuk mencegah sebelum terjadinya sesuatu. Salah satu cara untuk mencegah menunda-nunda Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa yang sedang dalam proses pembelajaran yaitu dengan bimbingan konseling dari konselor. Disini konselor mengajarkan siswa ke arah yang lebih baik, misalnya mengajarkan siswa untuk membagi waktu.

3. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan masalah serius yang membawa konsekuensi bagi pelakunya. Konsekuensinya dari perilaku prokrastinasi itu sendiri membawa dampak pro dan kontra terhadap kondisi psikologis dan fisiologis sang pelaku. Secara internal, prokrastinasi dapat menyebabkan seseorang merasakan frustrasi, marah, dan rasa bersalah. Sedangkan secara eksternal, prokrastinasi dapat menyebabkan keterlambatan dalam bidang akademik, hilangnya kesempatan untuk berprestasi serta hilangnya waktu dengan sia-sia.⁹

Prokrastinasi akademik adalah tidak mengerjakan atau menunda mengerjakan tugas, yang berakibat tugas itu tidak selesai tepat waktu, atau dikerjakan di akhir waktu. Prokrastinasi sebagai bentuk regulasi diri yang gagal, karena seseorang secara sadar menunda mengerjakan sesuatu walaupun tau semakin ditunda akan semakin menyusahkan.

⁹ Gunawinata, "Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 2, No. 3, 2008, hlm. 256 – 276.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru BK

1. Pengertian Peran Guru BK

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru: Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*, mengutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi.¹⁰

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.¹¹

Seorang guru bimbingan dan konseling sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun

¹⁰ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm 377.

¹¹ Abu Ahmadi, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*, (Jakarta: Bina Pustaka, 2016), hlm, 6.

segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Selain itu, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor antara lain sebagai berikut:¹³

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.

¹² W.S Winkel, "*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hlm 495.

¹³ Anas Salahudin, "*Bimbingan dan Konseling. Cet.1*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm 206.

- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah.

Konselor tidak hanya berhubungan dengan peserta didik atau siswa saja, melainkan dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu sesama konselor, guru, dan personal sekolah, orang tua, dan masyarakat. Konselor menjadi “pelayan” dan tanggung jawab dalam arti yang penuh dengan kehormatan, dedikasi, dan keprofesionalan.¹⁴

¹⁴ Rochamin Al-Kendali, “*Tanggung Jawab Konselor dan Kode Etik BK di Sekolah*”, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), hlm 4.

Adapun tanggung jawab guru BK, antara lain sebagai berikut:¹⁵

- a. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik
- b. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhann yang menyangkut pendidikan, jabatan/pekerjaan, pribadi, dan sosial) dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa
- c. Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan berusaha sekuat tenaga membangun hubungan yang erat dengan orang tua demi perkembangan siswa
- d. Memberi tahu orang tua tentang peranan konselor dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara teguh
- e. Memperlakukan sejawat dengan penuh kehormatan, keadilan, keobjektifan, dan kesetiankawanan
- f. Mendukung dan melindungi program sekolah terhadap penyimpangan-penyimpangan yang merugikan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab konselor adalah hal yang penting dan prasyarat dasar dalam menjalankan profesi sebagai konselor. Konselor tidak hanya berhubungan dengan peserta didik atau siswa saja (sebagai sasaran utama layanan), melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan itu, yaitu sejawat (sesama konselor, guru, dan personal sekolah lainnya), orang tua, dan masyarakat pada umumnya.

¹⁵ Rochamin Al-Kendali, "*Tanggung Jawab Konselor dan Kode Etik BK di Sekolah*", (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), hlm 4.

3. Peranan Guru BK

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik (Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2012).¹⁶

Sedangkan Guru Bimbingan dan Bimbingan (BK) adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru BK ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Peranan guru BK berdasarkan teori di atas adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga profesional dalam memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa.¹⁷

Bentuk peranan guru BK meliputi tugas dan fungsi yang merupakan tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Berkaitan dengan tugas guru BK, berikut ini terdapat beberapa peranan guru BK merujuk pada fungsi yang harus

¹⁶ Soejono, Soekanto, *“Sosiologi suatu Pengantar”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 4.

¹⁷ Mumtazah Rizqiyah, *“Peranan Guru BK dalam Membantu Penyesuaian diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”*, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 2, Desember 2017, hlm 4.

dijalankan, yaitu: *informator, organisator, motivator*, pengarah atau *direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator* dan *evaluator*.¹⁸

4. Fungsi Guru BK

Ditinjau dari segi fungsinya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai berikut:¹⁹

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dengan harapan konseli mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi penyaluran, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- e. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

¹⁸ Mumtazah Rizqiyah, "Peranan Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 2, Desember 2017, hlm 3.

¹⁹ Nanik Nurhayati, "Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13", *Jurnal Bikotetik*, Vol. 02 No. 02 Tahun 2018, hlm147-154.

- f. Fungsi pencegahan (Preventif), yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- g. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir dan berperasaan.
- h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling.
- i. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Pelaksanaan fungsi ini melalui program-program yang menarik, reflektif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.
- j. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi guru BK melakukan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang meliputi waktu kegiatan, metode bimbingan konseling, serta pengolahan data hasil bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk satuan-satuan waktu

tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan “membimbing” menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²⁰

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bimbingan dan prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri. Bimbingan menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai

²⁰ Jamal Makmura Asmani, “*Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di sekolah*”, (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm 31.

²¹ Anas Salahuddin, “*Bimbingan dan Konseling*”, (Bandung: Pustaka setia, 2009), hlm 15.

dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara etimologi, konseling berasal dari bahasa latin yaitu *consilium* (dengan atau bersama), yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Dalam bahasa *Anglo Saxon*, istilah konseling berasal dari *sellan*, yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.²²

Menurut ASCA (*American School Counselor Assosiation*) dalam Ahmad Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.²³

2. Tujuan Bimbingan Konseling

a. Tujuan Umum

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaann hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan

²² Farid Mashudi, "*Psikologi Konseling*", (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm 16.

²³ Ahmad Juntika Nurihsan, "*Bimbingan dan Konseling*", (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm 10.

individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki.²⁴

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir. Di bawah ini akan lebih diuraikan mengenai tujuan khusus dari bimbingan konseling dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Dalam aspek perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:
 - a. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
 - b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
 - c. Membuat pilihan secara sehat.

²⁴ Wardati dan Mohammad Jauhar, "*Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm 28.

2. Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:
 - a. Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif
 - b. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan
 - c. Mampu belajar secara efektif.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi Bimbingan dan Konseling ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi untuk:²⁵

- a. Pencegahan (Preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan. Artinya, ia merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

- b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

- c. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

²⁵ Wardati dan Mohammad Jauhar, "*Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm 30.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang positif tetap dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan haruslah secara langsung mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

4. Peran Guru Bimbingan Konseling

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Adapun peran guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:²⁶

²⁶ Gina Lutfiana Azmi, “Pentingnya Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) pada Dunia Pendidikan”, (Jakarta: Bina Pustaka, 2018), hlm 20.

- a. *Informator*, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. *Organisator*, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. *Motivator*, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- d. *Director*, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. *Inisiator*, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- f. *Transmitter*, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g. *Fasilitator*, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h. *Mediator*, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. *Evaluator*, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai pembimbing atau pengampu dalam layanan bimbingan dan konseling, yaitu untuk memotivasi siswa-siswanya agar tidak mudah menyerah saat menghadapi suatu

masalah, memberikan layanan informasi pada siswa saat siswa-siswinya membutuhkan informasi, misalnya informasi tentang perguruan tinggi atau tata cara pendaftarannya, memberikan bimbingan belajar seperti belajar kelompok atau tutor sebaya, dan memberikan layanan konseling atau pengarahan untuk siswa jika menghadapi kebingungan dalam menentukan karir selanjutnya.

C. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastinate*, yang diambil dari kata *pro* (*forward*) mendorong maju atau bergerak maju dan *crastinus* yang berarti keputusan hari esok, yang dapat makna menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Hal ini berarti menganggap masih banyak waktu yang tersedia sehingga tugas yang harus dikerjakan ditunda pengerjaannya dengan asumsi masih bisa dikerjakan lain waktu atau bahkan besok harinya. Pola penundaan tersebut sering dijalani oleh kebanyakan orang dalam kehidupan yaitu menunggu-nunggu suatu hari nanti dengan alasan masih ada waktu hari esok, meskipun tahu ada hal-hal yang harus diselesaikan.²⁷

Para prokrastinator sering melakukan penundaan dan menggantikannya dengan melakukan hal-hal yang tidak berguna seperti menonton televisi, mengobrol dan kegiatan lain yang bersifat santai. Prokrastinasi kadang digunakan sebagai suatu strategi *self-handicapping* yang merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan diri. Contohnya seseorang yang tidak bisa menyelesaikan tugas

²⁷ Rachmana, "Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa", *Jurnal Psikodemensia*, Vol. 2, No. 3, 2002, hlm 132-137.

karena menunda-nunda dalam pekerjaannya kemudian berdalih bahwa ia kekurangan waktu.²⁸

Prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Prokrastinasi sebagai respon terhadap tugas-tugas yang tidak disukai, tidak cukup kuat untuk menyelesaikan atau menjalankan rencana tugas baru atau adanya hambatan kinerja yang muncul akibat kepercayaan yang irasional.²⁹

Prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik yang meliputi:

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, sekolah maupun tugas rumah tangga.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, bersalah, marah, panik, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau

²⁸ Wardati dan Mohammad Jauhar, *"Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah"* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm 28.

²⁹ Rizvi A, prawitasari dan Soetjipto, *"Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa"*, *Jurnal Psikologika*, Vol. 3, No. 2, 2007, hlm 51-66.

menyelesaikan tugas yang sedang ia hadapi yang pada akhirnya akan mengakibatkan kecemasan karena pada akhirnya dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan maksimal atau bahkan gagal menyelesaikannya.

2. Ciri-ciri Prokrastinasi

Ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain:³⁰

1. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.
2. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
3. Terus mengulang perilaku prokrastinasi
4. Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu berupa:³¹

1. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi jadi siswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas

³⁰ Burka dan Yuen, "*Procrastination*", (Cambridge, Da Capo Press, 2008), hlm 102.

³¹ Ferrari, "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*", (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm 32.

jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, jadi siswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Secara umum faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:³²

a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, meliputi:

1. Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam yang turut mempengaruhi prokrastinasi pada individu adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan seseorang.

2. Kondisi psikologi individu

Kepribadian khususnya ciri kepribadian *locus of control* mempengaruhi seberapa banyak orang melakukan prokrastinasi.

³² Ghufroon, "Hubungan Control Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik", *Jurnal Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Bina Pustaka, 2009), hlm 27.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu:

1. Gaya pengasuhan orang tua

Hasil penelitian Ferrai dalam Mulyana mengatakan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi.³³

2. Kondisi lingkungan

Prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan, serta pergaulan siswa.

Terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain: konsep diri, tanggung jawab, keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu. Hal ini sangat terpengaruh seorang individu dalam menunda-nunda pembuatan tugas.

Prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan.³⁴

³³ Mulyana Sri, "Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 1, Mei 2018, hlm 46.

³⁴ Burka dan Yuen, "*Procrastination*", (Cambridge, Da Capo Press, 2008), hlm 165.

4. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, aspek-aspek tersebut berupa:³⁵

- a. *Perceived time*, seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati *deadline*.

Seseorang yang berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

- b. *Intention-action* (Celah antara keinginan dan tindakan)

Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan dalam mengerjakan tugas akademik walaupun punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. seorang siswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ditentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan

³⁵ Ferrari, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru", (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm 29.

keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

- c. *Emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.

Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. Pada mulanya seseorang akan tenang karena merasa waktu yang tersedia masih banyak. tanpa terasa waktu sudah hampir habis, ini menjadikan siswa merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.

- d. *Perceived ability*, atau keyakinan terhadap kemampuan diri.

Prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan.

5. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu:³⁶

- a. *Functional Procrastination*

Yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat.

³⁶ Yemima Husetiya, "Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2, 2010), hlm 6.

b. *Dysfunctional Procrastination*

Yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. *Dysfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan:³⁷

1) *Decisional procrastination*

Bentuk prokrastinasi yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

2) *Behavioral atau avoidance procrastination*

Penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya atau mengancam *self*

³⁷ Yemima Husetiya, "Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2, 2010), hlm 8.

esteem nya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *dysfunctional* (yang menampakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang *fungsiional*, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konsumtif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dibatasi pada jenis *dysfunctional behavioral procrastination*, yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting, tidak bertujuan, dan bisa menimbulkan akibat negatif.

6. Dampak Prokrastinasi Akademik

Dampak dari prokrastinasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:³⁹

a. Dampak Internal

Beberapa penyebab prokrastinasi muncul dari dalam diri prokrastinator. Saat prokrastinator tendensi tertentu akan suatu hal, tendensi tersebut tertanam dalam diri prokrastinator. Contohnya, prokrastinator memiliki perasaan takut gagal, dan prokrastinator melakukan prokrastinasi besar-besaran akan suatu hal, maka prokrastinator akan selalu melakukan penundaan dalam tugas

³⁸ Ghufro, “Hubungan Control Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Bina Pustaka, 2009), hlm 27.

³⁹ Mela Rahmawati, “Pengurangan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Tugas Bahasa Inggris Melalui Kelompok Belajar pada Siswa Kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta”. *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm 25.

dimana prokrastinator merasa gagal. Siswa yang berfikir semua mata pelajaran sulit, siswa tersebut akan berfikir takut gagal atau berbuat kesalahan dan menunda belajar atau mengerjakan tugas-tugasnya.

b. Dampak Eksternal

Jika seseorang tidak melakukan prokrastinasi lingkungan dapat membuat orang tersebut melakukannya. Tugas yang kurang menyenangkan atau berlebihan, juga tugas yang kurang jelas, dapat membuat siapa saja ingin menunda. Dampak eksternal prokrastinasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak mengalami *fatigue*.
- 2) *Trait* kepribadian individu mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan kecemasan dalam berhubungan sosial. Jadi selain karena faktor dalam diri siswa yang merasa tugas-tugas yang diberikan sangatlah sulit, faktor dari luar juga dapat berpengaruh yakni hubungan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak internal dan eksternal. Dampak internal seperti merasa bersalah atau menyesal, sedangkan dampak eksternal seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menentukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan dengan kaidah non statistik.⁴⁰

Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan dan subjek. Penelitian kualitatif adalah pengungkapan guru bimbingan dan konseling yang terkait dengan penerapan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Krueng Barona Jaya.

Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk prose memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, Peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memenuhi berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan metode *deskriptif*.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 25.

Metode *deskriptif* adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen pertama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu untuk pengumpulan data dan menganalisis hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian penelitian ini diketahui oleh statusnya informasi atau subjek karena sebelumnya peneliti mengajukan penelitian ini kepada pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Kemudian peneliti juga secara langsung terlibat dalam proses pencaharian data serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya itu sendiri sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamatan penuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yang beralokasi di Jl. T. Iskandar km, 5 Meunasah Manyang, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

⁴¹ Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 3.

Pada periode tersebut merupakan Semester Ganjil di Tahun Ajaran 2020/2021 setiap sekolah termasuk SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sehingga kegiatan sekolah dalam kondisi sedang aktif. Penelitian ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau sebagai tempat unruk memperoleh asesmen yang dilakukan dalam penelitian.⁴² Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya dengan Jumlah 5 orang diantaranya 1 orang guru Bimbingan dan Konseling dan 4 orang lain siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puurpossive sampling*. Penelitian ini lebih diprioritaskan pada data yang bersumber dari ucapan langsung informan, dan dilengkapi dengan data dokumentasi sebagai penunjang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mengumpulkan data tau keterangan dalam suatu penelitian. Data-data yang harus diambil sesuai dengan persoalan pembatas yaitu data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena

⁴² Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 25.

yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung tentang kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*Interview*) adalah suatu cara untuk mendapatkan data-data keterangan yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan terhadap data atau fakta yang perlu dimintai keterangan lebih lanjut. Interview ini ditunjukkan oleh ibu Mursyidah selaku guru bimbingan dan konseling dan Bapak Bahrullah selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya dan pihak-pihak yang kiranya dapat memberikan data secara umum tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti majalah, dokumen, rapat harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksana penelitian sebagai langkah awal. Penelitian ini menyeleksi responden dengan pedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah mendapat responden maka langkah selanjutnya

adalah memintah persetujuan dari responden penelitian baik itu guru BK atau siswa dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian.

Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, dilakukan observasi terlebih dahulu dengan wawancara terstruktur. Maka dari proses wawancara itulah peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya, sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas ketika guru BK menangani prokrastinasi akademik siswa disekolah.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber. Maka analisis yang digunakan adalah data kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup hal-hal berikut ini:⁴³

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

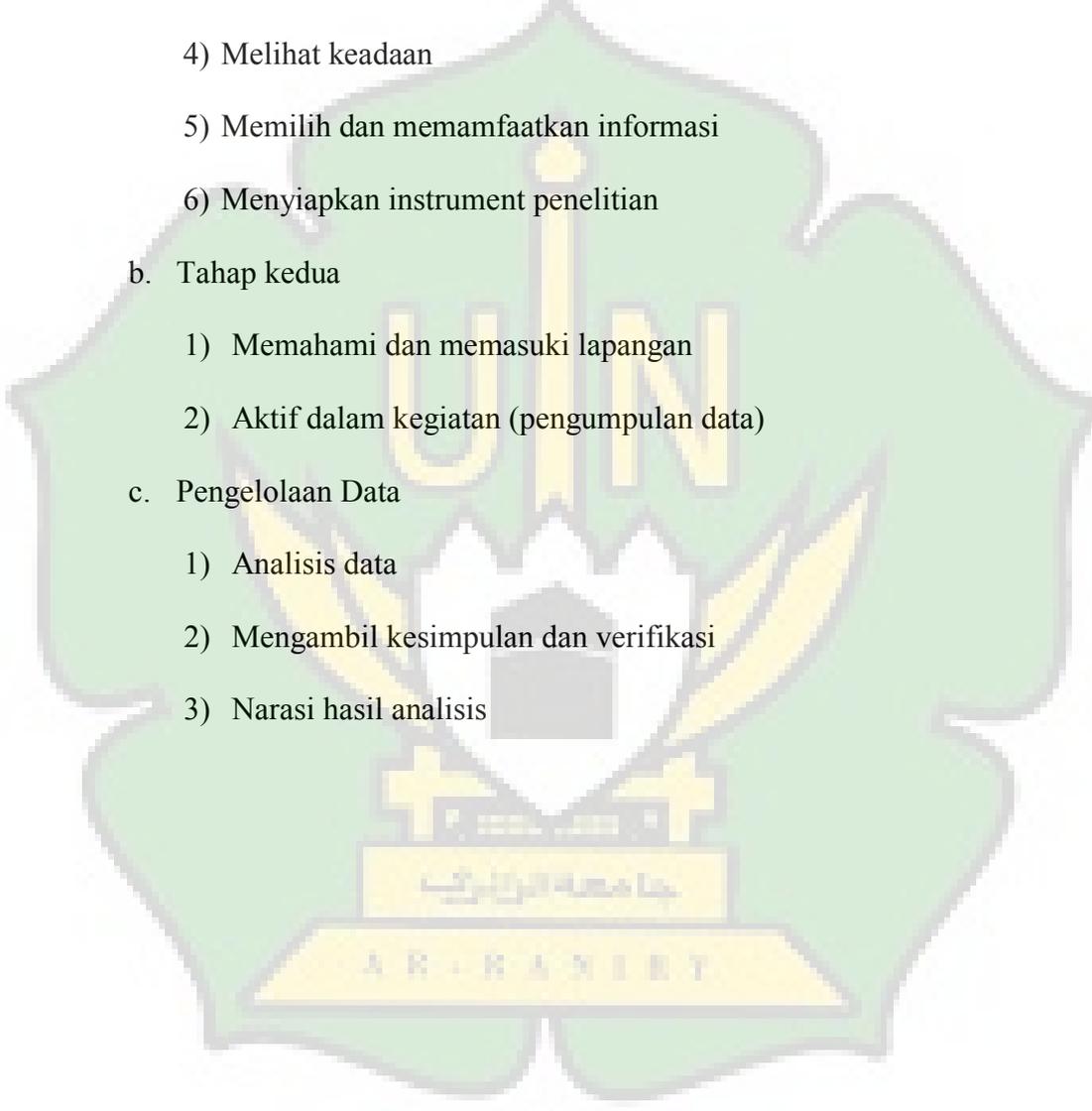
H. Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penerikan kesimpulan yang salah, begitu sebaliknya data yang benar akan menghasilkan penarikan kesimpulan hasil yang benar.

1. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini melakukan tiga tahap yaitu:

⁴³ Lexy, J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 228.

- 
- a. Tahap pertama
- 1) Menyusun rencana peneliti
 - 2) Memilih lokasi peneliti
 - 3) Mengurus perizinan peneliti
 - 4) Melihat keadaan
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
 - 6) Menyiapkan instrument penelitian
- b. Tahap kedua
- 1) Memahami dan memasuki lapangan
 - 2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)
- c. Pengelolaan Data
- 1) Analisis data
 - 2) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - 3) Narasi hasil analisis

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Aceh Besar, Provinsi Aceh. Adapun Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPN) untuk SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya ini adalah 10100186. Sekolah ini terletak di Jl. T. Iskandar Km. 5, Meunasah Manyang, Kec. Krung Barona Jaya, Kab. Aceh Besar Prov. Aceh.

1. Jumlah Guru dan Siswa

- a. Berdasarkan daftar profil sekolah, SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, maka jumlah guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai

No	Nama Lengkap	L/P	NIP	Mapel Utama
1	Marzuki, S.Pd	L	197002021998011003	Kepala Sekolah
2	Dra. Nurlaili	P	196203131986122002	Matematika
3	Dra. Sulastri	P	196406291990032003	Bahasa Inggris
4	Dra. Yusnidar	P	196109041989022002	Geografi
5	Dra. Ellidar	P	196212311989032108	Ekonomi
6	Dra. Aja Salima	P	19611124198903004	Ekonomi
7	M. Yusuf, S.Pd., M.Pd	L	196201051988031010	Penjaskes
8	Anisah, S.Pd	P	196202021985122005	Kimia
9	Dra. Zahriani Abdullah	P	196804081995122005	Matematika
10	Cut Badriah, S.Pd	P	196712311998012008	Fisika
11	Ade Suryani, S.Pd	P	196510251988032017	Bahasa Inggris
12	Dra. Titin Sumarni	P	196604081995122004	Matematika
13	Marziana. S.Pd	P	196308311991032004	Matematika
14	Rismawati, S.Pd	P	196905311997022004	Bahasa Inggris
15	Mariayani, S.Pd	P	197206251998012002	Biologi
16	Dra. Muslim	L	196702021994121005	Biologi
17	Rusaidy, S.Pd	L	196206131998031003	Fisika
18	Dra. Tisara	P	196704251997022004	Ekonomi
19	Aidawati, S.Pd	P	196812312000122040	PPKN

20	M.Daud, S.Pd.M.Pd	L	196312312000081004	Kimia
21	Dra. Murniati	P	196202241993032003	Pendidikan Agama Islam
22	Nonti Laila, S.Pd	P	197309171999032008	Bahasa Inggris
23	Mulyadi, S.Pd	L	196706251999031005	Penjas
24	Afdhal, S.Ag., M.Ed	L	197309222005041002	Bahasa Inggris
25	Nursyidah, ST	P	197510072006042023	Kimia
26	Nanna Juana, S.Pd	P	198104212006042029	Fisika
27	Dra. Aisya	P	196012312006042085	Bimbingan Konseling
28	Asmaini, S.Pd	P	197803052005042005	-
29	Seri Amalia, S.Pd	P	198201012005042004	Biologi
30	Yusmanidar, S.Pd	P	196912062008012001	Biologi
31	Musalma, S.Pd.I	P	196612311992032114	Kimia
32	Maisarah, S.Ag	P	196905202014072002	Pendidikan Agama Islam
33	Atina, S.Hi	P	197908082014072003	Pendidikan Agama Islam
34	Fitri Idayani, S.Pd	P	198207212009042009	Bahasa Indonesia
35	Rismafatwani	P	Honor	Ekonomi
36	Abdullah, S.Ag	L	Honor	Bahasa Arab
37	Safrina, S.Pd	P	Honor	Bahasa Inggris
38	Ariyanto, S.Pd	L	Honor	Bahasa Indonesia
39	Feri Gunawan	L	Honor	Sejarah
40	Dek Putri Nurfajri, S.Pd	P	Honor	Kesenian
41	Mutia Salma, S.Pd	P	Honor	Bimbingan Konseling
42	Rosmiati	P	196211081986022004	Tata Usaha
43	Burhan, Sos	L	197306021994031009	Tata Usaha
44	Abdul Jabar, ST	L	197412292007011018	Tata Usaha
45	Muhammad Zain	L	196905062007011052	Tata Usaha
46	Desi Mayanti, S.IP	P	Honor	Perpustakaan
47	Tria Maulida, S.Pd., M.Pd	P	Honor	Operator
48	Muhammad Razi	L	19840462014071003	Tata Usaha
49	Helmi Fazli	L	Honor	Security

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru di SMA Negeri

1 Krueng Barona Jaya berjumlah 49 orang.

b. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya keseluruhannya 204 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Rincian Siswa

Tingkat Kelas	Jurusan program	Jumlah kelas	LK	PR	Jumlah
X	IA	2	16	29	45
	IS	1	10	-	10
Jumlah		3	26	29	55
XI	IA	2	20	22	42
	IS	1	12	2	14
Jumlah		3	32	24	56
XII	IA	2	35	27	62
	IS	1	23	8	31
Jumlah		3	48	35	93
Total		9	106	88	204

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Berdasarkan tabel di atas, bahwa jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 204 yang terdiri dari siswa perempuan 88 dan siswa laki-laki 106. Dimana terdiri dari 55 siswa kelas X (IPA) dan X (IPS) yaitu: 16 siswa laki-laki kelas X (IPA), dan 10 siswa laki-laki X (IPS) dan 29 siswa perempuan kelas X (IPA). Pada kelas XI terdapat 56 orang siswa terdiri dari kelas XI (IPA) dan XI (IPS) yaitu: 20 siswa laki-laki kelas XI (IPA), dan 12 siswa laki-laki XI (IPS) dan 22 orang siswa perempuan kelas XI (IPA), dan 2 orang siswa kelas XI (IPS). Pada kelas XII terdapat 93 orang siswa terdiri dari kelas XII (IPA) dan XII (IPS) yaitu: 35 siswa laki-laki kelas XII (IPA), dan 23 siswa laki-laki kelas XII (IPS) dan 27 siswa perempuan kelas XII (IPA), dan 8 siswa kelas XII (IPS).

2. Keadaan SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
- b. NPSN : 10100186
- c. NISS : -
- d. Alamat Sekolah : Jl.T . Iskandar Km.5, Meunasah Manyang,
Kec. Krung Barona Jaya, Kab. Aceh Besar
Prov. Aceh
- e. Email : sma.kruengbaronajaya@gmail
- f. Kode pos : 23117
- g. Status : Negeri
- h. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
- i. SK Pendirian : -
- j. Tanggal SK pendirian : 1900-01-01
- k. Luas Tanah Milik : -
- l. Status Akreditasi : A

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya prestasi didik yang berkualitas unggul, beriman, taqwa, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan berdaya saing tinggi
- 3) Memupuk rasa cinta terhadap agama dan akhlak mulia

- 4) Meningkatkan keterampilan dan kerjasama melalui kegiatan prakarya dan kewirausahaan
- 5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya daerah dan nasional
- 6) Melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidik yang memadai
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
- 3) Mengembangkan kegiatan yang bernuasa islami
- 4) Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien
- 5) Mengembangkan aktifitas berdasarkan pengembangan diri sesuai potensinya
- 6) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak
- 7) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI)
Masing-masing
- 8) Mewujudkan peningkatan kualitas kelulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta

mengkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi hingga mencapai 100%.

- 9) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya ini berusaha mengungkapkan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar mengungkapkan fakta mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tehnik wawancara dengan pendoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap ketika proses wawancara berlangsung. Peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu *handphone* untuk merekam jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil peneliti.

Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokratinasi

akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tehnik dokumentasi untuk memperoleh data berupa data gambar atau foto, dokumen-dokumen seperti catatan buku laporan bimbingan dan konseling yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

C. Deskripsi Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah (Guru Bimbingan dan Konseling)

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu bolehkah saya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai profil ibu seperti nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan ibu?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu boleh, Nama lengkap Dra. Aisyah NIP:196012312006042085, 31-12-1960, tempat tanggal lahir, Bireuen 31 Desember 1960, lulusan dari MIN Bireuen, SMP Negeri 1 Bireuen, SPG Negeri Bireuen dan lulusan dari FKIP Unsyiah”.⁴⁴

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana pemahaman ibu tentang prokratinasi akademik siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling Yaitu Prokratinasi Adalah suatu sikap yang harus dihindari oleh siswa karna sikap prokratinasi itu bisa berdampak pada semangat belajar siswa, apabila terus dibiarkan sikap prokratinasi yang ada pada diri siswa akan menurunkan semangat dan keinginannya untuk mengerjakan pekerjaan sekolah, juga dapat menurunkan keinginan bersaing dalam memperoleh nilai yang lebih baik”.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 01 Oktober 2020

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 01 Oktober 2020

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi akademik yang dilakukan siswa di sekolah merupakan suatu sikap yang harus diubah dalam menyelesaikan suatu tugas di sekolah maupun tugas dirumah.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan yaitu upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu guru bimbingan dan konseling membuat pendekatan dengan siswa yang sering melakukan prokratinasi berupa keluhan atau alasan siswa mengapa sering melakukan prokratinasi, kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan saran, solusi atau nasehat agar perlahan sikap siswa bisa berubah”.⁴⁶

Peneliti menganalisa bahwa upaya mengatasi prokratinasi akademik di sekolah adalah dimana guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki tindakan yang efektif untuk mengatasi sikap prokratinasi yang sering dilakukan oleh siswa.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan yaitu apa saja dampak terhadap prokratinasi akademik siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu dapat menurunkan prestasi dan semangat belajar siswa. Mereka banyak membuang-buang waktu secara sia-sia. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru akan terbengkalai dan hasilnya tidak akan maksimal”.⁴⁷

Peneliti menganalisa bahwa dampak terhadap prokratinasi akademik siswa di sekolah adalah dapat menurunkan prestasi belajar dan membuang-buat waktu luang dan membuat pekerjaan sekolah ataupun rumah tidak selesai.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokratinasi akademik siswa?

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 01 Oktober 2020

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 01 Oktober 2020

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap prokratinasi akademik siswa antaranya faktor dari dalam diri sendiri, faktor lingkungan (sering bergaul dengan siswa yang lalai dalam hal belajar. Faktor lain juga mempengaruhi karena kebiasaan asuhan orang tua dirumah seperti membiarkarkan dan tidak menghiraukan tugas sekolah anak”.⁴⁸

Peneliti menganalisa yaitu bahwa sikap prokratinasi yang sering terjadi dikalangan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap malas dan tidak mau berusaha untuk mengerjakan tugas. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti dari faktor lingkungan.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana cara ibu memberikan aktivitas lain yang lebih menyenangkan untuk mengatasi prokratinasi akademik siswa?

“Jawaban yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Koseling yaitu dengan cara memberikan layanan informasi akan memberikan pemahaman kepada setiap siswa yang memerlukan kepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas”.⁴⁹

Peneliti menganalisa yaitu bahwa suatu kegiatan yang dapat mengatasi prokratinasi akademik siswa yaitu guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan informasi kepada siswa yang melakukan prokratinasi, dalam layanan tersebut guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan layanan tetapi juga memberikan semangat dan menekankan bahwa tugas siswa adalah bagian dari tanggung jawab.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan yaitu adakah langkah-langkah tertentu yang ibu lakukan dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa ?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu ada, langkah-langkah yang saya lakukan dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa yaitu saya mengidentifikasi siswa yang melakukan prokrastinasi, selain itu berdasarkan laporan dari wali kelas dan guru maple, kemudian saya melakukan panggilan kepada siswa untuk diberikan peringatan dan buat perjanjian diatas kertas yang sudah tersedia diruang Bimbingan dan Konseling”⁵⁰

Peneliti menganalisa bahwa langkah-langkah tertentu yang guru Bimbingan dan Konseling lakukan dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa seperti mengidentifikasi siswa yang melakukan prokrastinasi, kemudian memanggil siswa yang melakukan prokrastinasi tersebut.

Pertanyaan kedelapan yang peneliti tanyakan yaitu hambatan-hambatan apa saja yang ibu alami dalam mengatasi prokrastinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan guru bimbingan dan konseling yaitu biasanya ada hambatan, proses pelaksanaan dalam mengatasi prokrastinasi siswa berjalan dengan lancar, kalau hambatan-hambatan memang jarang kecuali orang tuanya tidak ada pendidikan, orang tuanya terkadang marah karena dipanggil kesekolah, tapi rata-rata orang tua yang dipanggil kesekolah malah senang karena anaknya diberi peringatan untuk berubah menjadi lebih baik, karena orang tua mengatakan omongan orang tua tidak didengar oleh siswa, mungkin dengan guru di sekolah yang memberi peringatan siswa dapat beubah menjadi lebih baik”⁵¹

Peneliti menganalisa bahwa hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik tidak ada karena berdasarkan hasil wawancara proses pelaksanaan mengatasi prokrastinasi siswa berjalan dengan lancar saja.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

2. Hasil Wawancara dengan Siswa (RJ)

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana persepsi anda dengan adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah siswa menjadi lebih baik dan lebih terarah dalam mencapai tujuan pendidikan. Persepsi saya dengan adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat mudah untuk mengetahui gaya belajar dan memudahkan kami dalam memilih karir.”⁵²

Peneliti menganalisa yaitu bahwa adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat membimbing dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik. Selain itu, Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat membantu peserta didik dalam memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana menurut anda dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa disekolah?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu Bagus, karena guru Bimbingan dan Konseling menjalankan perannya sesuai dengan tugas yang diberikan seperti mengentaskan prokratinasi siswa sehingga tidak mengulangi prokratinasi tersebut lagi”.⁵³

Peneliti menganalisa bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa sudah bagus, karena banyak siswa yang berubah setelah diberi arahan dari guru Bimbingan dan Konseling.

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 01 Oktober 2020

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 01 Oktober 2020

Pertanyaan ketiga yang teliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan lancar. Guru Bimbingan dan Konseling menjalankan layanan dengan baik dan menggunakan berbagai macam metode dan memanfaatkan dinamika sehingga kami tidak merasa bosan. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai macam metode sehingga kami semakin semangat mengikuti proses belajar”.⁵⁴

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah berjalan dengan baik.

Pertanyaan keempat yang teliti tanyakan kepada siswa yaitu apa penyebab utama yang dilakukan siswa dalam melakukan prokratinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu karna siswa merasa belum mengerti/paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, kurangnya rasa percaya diri dan dari kondisi keluarga kurang memadai, ditambah dengan lingkungan (teman) yang membuat lalai dalam suatu pekerjaan. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dipahami atau susah dimengerti oleh siswa”.⁵⁵

Peneliti menganalisa bahwa penyebab prokratinasi yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kreung Barona Jaya karena kurangnya rasa tanggung jawab dan tidak percaya diri terhadap suatu tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu apa dampak yang diterima oleh siswa dari guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu bisa berubah menjadi semangat dalam mengerjakan tugas dan prestasi mulai meningkat juga dapat

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 01 Oktober 2020

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

memanfaatkan waktu belajar dengan baik serta tugas yang diberikan oleh guru terselesaikan tepat waktu”.⁵⁶

Peneliti menganalisa bahwa dampak yang diterima oleh siswa dalam mengatasi prokratinasi akademik adalah ada beberapa dampak dan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses bimbingan dan konseling dari guru diantaranya saat pembelajaran langsung mereka menjadi lebih bersemangat baik itu dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah sehingga waktu mereka tidak terbuang sia-sia.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokratinasi akademik siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu karena faktor kebiasaan menunda-nuda suatu pekerja dan menganggap pekerjaan tersebut sulit untuk diselesaikan, jadi saya memutuskan untuk melakukan pekerjaan lain yang lebih mudah. Faktor internal yang dari diri sendiri seperti timbulnya rasa malas atau keadaan yang kurang mendukung sedangkan dari faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri saya seperti faktor keluarga, guru dan teman”.⁵⁷

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu aktivitas lain apa yang dilakukan siswa sehingga melakukan prokratinasi akademik?

“Jawaban yang berikan oleh siswa yaitu aktifitas lain yang lebih menyenangkan seperti membaca (majalah, koran, buku cerita), nonton, jalan-jalan, dan mendengarkan musik”.⁵⁸

Peneliti menganalisa bahwa faktor dari prokratinasi adalah ada dua faktor yang mempengaruhi karena kebiasaan seringnya menunda-nuda dan siswa mempunyai pemikiran tugas yang diberikan di sekolah terlalu sulit untuk dikerjakan.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang dipandang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Pertanyaan kedelapan yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu apakah kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yang digunakan sesuai dengan pembelajaran?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu kesenjangan waktu antara kinerja aktual menurut saya belum sesuai pembelajaran dikarenakan terlalu banyak tugas dari setiap mata pelajaran yang harus dikerjakan baik itu tugas sekolah ditambah lagi dengan rumah yang menyita banyak waktu”.⁵⁹

Peneliti menganalisa bahwa kesenjangan waktu dengan kinerja aktual belum sesuai pembelajaran. Hal ini disebabkan kesenjangan waktu yang terlalu sedikit dibandingkan kapasitas tugas yang terlalu banyak.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu prokratinasi seperti apa yang anda lakukan?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu prokratinasi seperti keterlambatan untuk menyelesaikan tugas seperti makalah, belajar untuk menghadapi ujian, tugas membaca mingguan, menyelesaikan administrasi sekolah, kehadiran atau absensi”.⁶⁰

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang sering dilakukan oleh siswa ada beberapa macam yaitu mulai dari keterlambatan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sampai dengan keterlambatan menyelesaikan administrasi sekolah.

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu apakah anda melakukan prokratinasi disekolah secara bersama sama dengan teman atau sendiri?

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 05 Oktober 2020

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu prokrastinasi yang saya lakukan adalah faktor malas, kemudian pengaruh teman sebaya. Saya lebih mengerjakan tugas apabila sudah tiba waktunya sehingga prestasi saya menurun”.

3. Hasil Wawancara dengan Siswa (NS)

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana persepsi anda dengan adanya Bimbingan dan Konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling siswa menjadi lebih baik dan lebih mengerti. Adanya layanan Bimbingan Konseling juga dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialaminya”.⁶¹

Peneliti menganalisa bahwa dengan adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah siswa menjadi lebih baik dan lebih terarah.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana menurut anda dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa di sekolah?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu Bagus, karena guru Bimbingan dan Konseling menjalankan perannya sesuai dengan tugas yang diberikan seperti mengentaskan prokratinasi siswa sehingga tidak mengulangi prokratinasi tersebut lagi”.⁶²

Peneliti menganalisa bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa sudah bagus, karena banyak siswa yang berubah setelah diberi arahan dari guru Bimbingan dan Konseling.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

Pertanyaan ketiga yang teliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan lancar. Guru Bimbingan dan Konseling menjalankan layanan dengan baik sehingga saya lebih mudah mengerti dan lebih terarah”.⁶³

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah berjalan dengan baik.

Pertanyaan keempat yang teliti tanyakan kepada siswa yaitu penyebab utama yang dilakukan siswa dalam melakukan prokratinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu siswa merasa belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sehingga siswa kurangnya rasa percaya diri. Selain itu, saya juga ada timbul rasa malas, suka tidur-tiduran saja sehingga tugas terbengkalai”.⁶⁴

Peneliti menganalisa bahwa penyebab prokratinasi yang dilakukan oleh siswa karna kurangnya rasa tanggung jawab dan tidak percaya diri terhadap suatu tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu dampak yang diterima oleh siswa dari guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu bisa berubah menjadi lebih bersemangat lagi dalam mengerjakan tugas dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik serta tugas yang diberikan oleh guru terselesaikan tepat waktu. Saya mencoba untuk tidak malas lagi, saya berusaha untuk mengatur waktu dalam mengerjakan tugas”.⁶⁵

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

Peneliti menganalisa bahwa dampak yang diterima oleh siswa dalam mengatasi prokratinasi akademik adalah ada beberapa dampak dan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses bimbingan dan konseling dari guru diantaranya saat pembelajaran langsung mereka menjadi lebih bersemangat baik itu dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah sehingga waktu mereka tidak terbuang sia-sia.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi prokratinasi akademik ?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu karena kebiasaan menunda-nunda suatu pekerjaan dan menganggap pekerjaan tersebut sulit untuk diselesaikan, jadi memutuskan untuk melakukan pekerjaan lain. Saya menunda tugas karena pengaruh teman, ketika ada tugas di sekolah, saya malah di ajak ke kantin atau ke warnet untuk bermain games online sehingga tugas saya terlupakan”.⁶⁶

Peneliti menganalisa bahwa faktor dari prokratinasi adalah ada dua faktor yang mempengaruhi karena kebiasaan seringkali menunda-nunda dan siswa mempunyai pemikiran tugas yang diberikan di sekolah terlalu sulit untuk dikerjakan.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu aktivitas lain apa yang dilakukan siswa sehingga melakukan prokratinasi akademik?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti membaca, menonton film, jalan-jalan, mendengarkan musik dan bermain HP. Selain itu saya sering *shopping* bersama teman saya yang membuat saya malas mengerjakan tugas. Saat *deadline* tiba, disitulah saya mengerjakan tugas secara terburu-buru.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang dipandang oleh siswa lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Pertanyaan kedelapan yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yang digunakan sesuai dengan pembelajaran?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu kesenjangan waktu antara kinerja aktual menurut saya belum sesuai pembelajaran karena terlalu banyak tugas dari setiap mata pelajaran yang harus dikerjakan. Misalnya seperti ini sudah dapat PR Matematika belum selesai PR yang satu ini sudah dapat PR yang lain, disitulah saya malas mengerjakannya karena sudah bertumpuk-tumpuk. Rencana dan kinerja aktual yang sudah saya rencanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan”.⁶⁸

Peneliti menganalisa bahwa kesenjangan waktu dengan kinerja aktual belum sesuai pembelajaran. Hal ini disebabkan kesenjangan waktu yang terlalu sedikit dibandingkan kapasitas tugas yang terlalu banyak.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu prokratinasi seperti apa yang anda lakukan?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu prokratinasi yang sering saya lakukan seperti keterlambatan untuk menyelesaikan tugas, membuat tugas sekolah, belajar untuk ujian, membaca buku mingguan dan menyelesaikan administrasi sekolah. Misalnya gini, saya tahu bahwa terakhir pembayaran administrasi sekolah tanggal 15, bukan saya bukan tidak mau bayar ditanggal tersebut dikarenakan faktor ekonomi orang tua saya sehingga membuat saya sering menunda dalam segi pembayaran administrasi sekolah”.⁶⁹

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang sering dilakukan oleh siswa ada beberapa macam yaitu mulai dari keterlambatan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu apakah anda melakukan prokrastinasi disekolah secara bersama sama dengan teman atau sendiri?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu prokrastinasi yang saya lakukan keseringan sendiri tanpa saya mengajak dan tanpa diajak oleh teman. Hal ini saya lakukan karena saya bekerja paruh waktu, jadi konsentrasi saya agak berkurang sehingga tugas saya terlantar”⁷⁰.

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang sering dilakukan oleh siswa tidak maksimalnya waktu sehingga keterlabatan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Hasil Wawancara dengan Siswa (MR)

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana persepsi anda dengan adanya Bimbingan dan Konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling siswa menjadi lebih baik. Tanggapan lain menurut saya adanya Bimbingan Konseling sangat membantu saya dalam mengatur waktu sehingga waktu saya tidak terbuang begitu saja. Disegi lain, Bimbingan Konseling ini dapat mengembangkan bakat dan minat belajar saya”⁷¹.

Peneliti menganalisa bahwa dengan adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat membimbing siswa menjadi lebih baik.

Pertayaan kedua yang peneliti tanyakan kepada siwa yaitu bagaimana menurut anda dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa di sekolah?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu Bagus, karena guru Bimbingan dan Konseling menjalankan perannya sesuai dengan tugas yang diberikan seperti

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

menyelesaikan prokrastinasi siswa sehingga tidak mengulangi prokrastinasi tersebut”.⁷²

Peneliti menganalisa bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa sudah bagus, karena banyak siswa yang berubah setelah diberi arahan dari guru Bimbingan dan Konseling.

Pertanyaan ketiga yang teliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan lancar guru Bimbingan dan Konseling menjalankan layanan dengan baik dan efektif. Ketika permasalahan bersangkutan dengan keluarga, maka adanya kunjungan ke rumah dan guru BK bekerja sama dengan pihak *steakholder* lainnya”.⁷³

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya berjalan dengan baik.

Pertanyaan keempat yang teliti tanyakan kepada siswa yaitu penyebab utama yang dilakukan siswa dalam melakukan prokratinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu siswa merasa belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, kurangnya rasa percaya diri dan metode pembelajaran guru mata pelajaran tidak sesuai dengan mata pelajaran”.⁷⁴

Peneliti menganalisa bahwa penyebab prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa karena kurangnya rasa tanggung jawab dan tidak percaya diri terhadap suatu tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu dampak yang diterima oleh siswa dari guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu bisa berubah menjadi lebih bersemangat lagi dalam mengerjakan tugas dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik serta tugas yang diberikan oleh guru terselesaikan tepat waktu. Disamping itu, saya juga menerima dampak yang positif dari guru Bimbingan dan Konseling dimana saya sudah menjadi kebiasaan membuat tugas tepat waktu dalam dua bulan terakhir ini”.⁷⁵

Peneliti menganalisa bahwa dampak yang diterima oleh siswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik adalah ada beberapa dampak dan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses bimbingan dan konseling dari guru diantaranya saat pembelajaran langsung mereka menjadi lebih bersemangat baik itu dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah sehingga waktu mereka tidak terbuang sia-sia.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi prokrastinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu karena kebiasaan menunda-nunda suatu pekerjaan dan menganggap pekerjaan tersebut sulit untuk diselesaikan, jadi memustuskan untuk melakukan pekerjaan lain.”⁷⁶

Peneliti menganalisa bahwa faktor dari prokrastinasi adalah ada dua faktor yang mempengaruhi karena kebiasaan seringnya menunda-nunda dan siswa mempunyai pemikiran tugas yang diberikan di sekolah terlalu sulit untuk dikerjakan.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu aktivitas lain apa yang anda lakukan sehingga melakukan prokratinasi akademik?

“Jawaban yang berikan oleh siswa yaitu aktifitas lain yang lebih menyenangkan seperti membaca, bermain balapan, dengar musik, nonton, main tiktok, main HP dan bermain *game online*”.⁷⁷

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang dipandang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Pertanyaan kedelapan yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yang digunakan sesuai dengan pembelajaran?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu kesenjangan waktu antara kinerja aktual menurut saya belum sesuai pembelajaran karna terlalu banyak tugas dari setiap mata pelajaran yang harus dikerjakan”.⁷⁸

Peneliti menganalisa bahwa kesenjangan waktu dengan kinerja aktual belum sesuai pembelajaran. Hal ini disebabkan kesenjangan waktu yang terlalu sedikit dibandingkan kapasitas tugas yang terlalu banyak.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu prokratinasi seperti apa yang anda lakukan?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu prokratinasi seperti keterlambatan untuk menyelesaikan tugas seperti membuat tugas sekolah, belajar untuk ujian, membaca buku mingguan dan menyelesaikan administrasi sekolah”.⁷⁹

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang sering dilakukan oleh siswa ada beberapa macam yaitu mulai dari keterlambatan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 06 Oktober 2020

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu apakah anda melakukan prokrastinasi di sekolah secara bersama sama dengan teman atau sendiri?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu saya melakukan prokrastinasi kadang sendiri dan terkadang bersama teman. Intinya saya melakukan prokrastinasi tergantung mata pelajaran”.

5. Hasil Wawancara dengan Siswa (MH)

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana persepsi anda dengan adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah siswa menjadi lebih baik dan lebih terarah dalam mencapai tujuan pendidikan”.⁸⁰

Peneliti menganalisa bahwa adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat membimbing dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana menurut anda dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa disekolah?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu bagus, karena guru Bimbingan dan Konseling menjalankan perannya sesuai dengan tugas yang diberikan seperti mengentaskan prokratinasi siswa sehingga tidak mengulangi prokratinasi tersebut lagi”.⁸¹

Peneliti menganalisa bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya dalam mengatasi prokratinasi akademik siswa sudah bagus, karena banyak siswa yang berubah setelah diberi arahan dari guru Bimbingan dan Konseling.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

Pertanyaan ketiga yang teliti tanyakan kepada siswa yaitu bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah berjalan dengan lancar guru Bimbingan dan Konseling menjalankan layanan dengan baik”⁸².

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah berjalan dengan baik.

Pertanyaan keempat yang teliti tanyakan kepada siswa yaitu yaitu apa penyebab utama yang dilakukan siswa dalam melakukan prokratinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu karna siswa merasa belum mengerti/paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, kurangnya rasa percaya diri dan dari kondisi keluarga kurang memadai, ditambah dengan lingkungan (teman) yang membuat lalai dalam suatu pekerjaan”⁸³.

Peneliti menganalisa bahwa penyebab prokratinasi yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kreung Barona Jaya karna kurangnya rasa tanggung jawab dan tidak percaya diri terhadap suatu tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu apa dampak yang diterima oleh siswa dari guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokratinasi akademik?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu bisa beruba menjadi semangat dalam mengerjakan tugas dan prestasi mulai meningkat juga dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik serta tugas yang diberikan oleh guru terselesaikan tepat waktu”⁸⁴.

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

Peneliti menganalisa bahwa dampak yang diterima oleh siswa dalam mengatasi prokratinasi akademik adalah ada beberapa dampak dan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses bimbingan dan konseling dari guru diantaranya saat pembelajaran langsung mereka menjadi lebih bersemangat baik itu dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah sehingga waktu mereka tidak terbuang sia-sia.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokratinasi akademik siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu karena faktor kebiasaan menunda-nunda suatu pekerja dan menganggap pekerjaan tersebut sulit untuk diselesaikan, jadi saya memustuskan untuk melakukan pekerjaan lain yang lebih mudah”⁸⁵.

Peneliti menganalisa bahwa faktor dari prokratinasi adalah ada dua faktor yang mempengaruhi karena kebiasaan seringkali menunda-nunda dan siswa mempunyai pemikiran tugas yang diberikan disekolah terlalu sulit untuk dikerjakan.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu aktivitas lain apa yang dilakukan siswa sehingga melakukan prokratinasi akademik?

“Jawaban yang berikan oleh siswa yaitu aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti membaca (majalah, koran, buku cerita), nonton, jalan-jalan, mendengarkan musik, main hp, games online.”⁸⁶

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang dipandang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

Pertanyaan kedelapan yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu apakah kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yang digunakan sesuai dengan pembelajaran?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu kesenjangan waktu antara kinerja aktual menurut saya belum sesuai pembelajaran dikarenakan terlalu banyak tugas dari setiap mata pelajaran yang harus dikerjakan baik itu tugas sekolah ditambah lagi dengan rumah yang menyita banyak waktu”.⁸⁷

Peneliti menganalisa bahwa kesenjangan waktu dengan kinerja aktual belum sesuai pembelajaran. Hal ini disebabkan kesenjangan waktu yang terlalu sedikit dibandingkan kapasitas tugas yang terlalu banyak.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu prokratinasi seperti apa yang anda lakukan?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu prokratinasi yang saya lakukan adalah keterlambatan pembayaran SPP karena orang tua belum ada dana tepat waktu. Kadang-kadang orang tua saya kasih saya uang untuk bayar SPP tepat waktu namun saya pergunakan dulu untuk membeli kouta internet, main games online dan untuk jalan-jalan”.⁸⁸

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang sering dilakukan oleh siswa ada beberapa yaitu keterlambatan dalam membayar SPP per bulannya.

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu apakah anda melakukan prokratinasi di sekolah secara bersama sama dengan teman atau sendiri?

“Jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu saya lebih mengikuti teman dalam melakukan prokratinasi. Apabila prokratinasi ini tidak saya lakukan, maka saya dikatakan norak, sok rajin atau sok pinter. Karena ajakan kawan membuat saya merasa nyaman dan akhirnya keseringan saya melakukan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

prokratinasi itu sendiri dan tidak melibatkan kawan. Apabila suatu saya dipanggil ke BK saya sudah siap menerima resikonya”.⁸⁹

Peneliti menganalisa bahwa prokratinasi yang sering dilakukan oleh siswa adalah ajakan teman-teman, karena hal tersebut di anggap sebagai tradisi setia kawan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prokratinasi Akademik Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Prokratinasi akademik yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya seperti mulai dari keterlambatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti tugas makalah, membaca mingguan, belajar untuk menghadapi ujian dan keterlambatan menyelesaikan administrasi sekolah dan kehadiran dalam kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Prokratinasi yang dilakukan oleh beberapa siswa hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu (guru BK) yang menyatakan bahwa adanya siswa yang melakukan prokratinasi di sekolah.

Menurut Triyono tentang prokratinasi akademik bahwa adalah kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas atau prokratinasi akademik merupakan hal yang biasa dilakukan oleh siswa. Sebab-sebab siswa melakukan prokratinasi di antaranya sibuk atau mengerjakan tugas lain yang lebih penting, malas, tidak memahami tugas, dan menunggu batas akhir pengumpulan (deadline).⁹⁰

Berdasarkan teori di atas, hasil wawancara peneliti dengan ibu (guru BK) juga mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK tanggal 07 Oktober 2020

⁹⁰ Triyono, “Prokratinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)”, *Jurnal Al Qalam*, Vol. 19, No. 2, Desember 2018, hlm 61.

prokratinasi akademik siswa seperti faktor dari diri siswa misalnya, faktor kebiasaan menunda-nunda pekerjaan sehingga lama kelamaan menjadi terbiasa dan muncul rasa malas untuk memulai mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah (PR).

Ghufron dan Risnawita mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondusifitas dan kondisi psikologis individu.

1) Kondisi Fisik Individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*.

2) Kondisi Psikologis Individu

Kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan, yaitu lingkungan yang *lenien*.

1) Gaya Pengasuhan Orang tua

Tingkat pengasuhan ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak, sedangkan tingkat pengasuhan demokratis ayah menghasilkan anak yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan avoidance procrastination menghasilkan anak yang memiliki kecenderungan untuk melakukan avoidance procrastination pula.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan. faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi tiga macam. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Karakteristik tugas yang dipersepsikan mahasiswa sebagai tugas yang menyenangkan atau membosankan mempengaruhi mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas. Karakteristik tugas yang membosankan pada umumnya membuat mahasiswa melakukan penundaan terhadap suatu tugas.

b) Faktor kepribadian prokrastinator. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan lebih cenderung melakukan prokrastinasi.

c) Pengaruh faktor situasional, gangguan atau distraksi lingkungan mempengaruhi seseorang untuk menunda pekerjaannya. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah:

1) *Locus of Control*, diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

2) Faktor Dukungan Sosial, merupakan salah satu bentuk dorongan yang dilakukan oleh lingkungan sosial dalam bentuk nasihat verbal atau non verbal faktor kepribadian siswa akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan untuk melakukan prokrastinasi atau tidak.

Selanjutnya faktor lingkungan sangat mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa baik itu lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Dalam lingkungan rumah meliputi orang tua atau keluarga yang kurang memperhatikan atau memberi semangat kepada anaknya untuk mengerjakan tugas.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilaporkan oleh Nafeesa yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokratinasi akademik siswa yaitu menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat

peringatan dari guru. Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti merasa bersalah atau menyesal. Prokrastinasi juga bisa diartikan kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan, dan biasanya baru mulai dikerjakan pada saat-saat terakhir batas pengumpulan tugas. Urutan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu keadaan fisik individu, karakteristik tugas, sikap dan keyakinan, kondisi psikologis individu, dukungan sosial, gaya pengasuhan orang tua, dan kondisi lingkungan.⁹¹

Laporan lain di laporkan oleh Hana Hanifah Fauziah yang menyatakan bahwa tiga faktor yang menyebabkan prokrastinasi yaitu fisik, psikis, dan lingkungan, dengan nilai korelasi untuk analisis konfirmasi sebesar 0,50 untuk aspek fisik, 0,55 korelasi dengan aspek psikis dan 0,92 korelasi hasil aspek lingkungan. Faktor lain yang tidak termasuk pada klasifikasi internal maupun eksternal yaitu penilaian subjek terhadap sifat dosen, seperti dosen yang killer, baik, dan kurang tegas. Pertama dosen yang killer adalah dosen yang membuat tegang saat mengajar, lebih mendominasi daripada mahasiswa, dan memberikan nilai yang jelek atau tidak memuaskan untuk mahasiswa. Kedua dosen yang baik adalah dosen yang mudah memberikan nilai meskipun dosennya jarang masuk

⁹¹ Nafeesa, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm 53.

kelas, yang mau terbuka dan berdiskusi saat mata kuliah berlangsung, dan dapat memahami karakteristik mahasiswa.⁹²

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokratinasi akademik siswa yaitu tidak mengerjakan tugas, suka menunda-nunda jika diberi tugas, suka melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual dan suka terlambat dalam mengumpulkan tugas dari guru.

2. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokratinasi Akademik Siswa

Prokratinasi akademik siswa di sekolah yang sering dilakukan oleh ibu Aisyah selaku guru BK terhadap siswa adalah proses penanganan dan pengentasan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Proses pengentasan yang dilakukan oleh ibu Aisyah kepada siswa yang melakukan prokratinasi akademik di sekolah yaitu dengan cara mengidentifikasi siswa terlebih dahulu, yang mana identifikasi merupakan kegiatan mencari, menemukan dan mengumpulkan informasi tentang siswa yang melakukan prokratinasi akademik selain berdasarkan dari guru-guru lainnya. Jadi dengan adanya identifikasi memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengetahui permasalahan, penyebab serta solusi yang akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan.

⁹² Hana Hanifah Fauziah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokratinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Sunan Gunung Djati Bandung", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Desember 2015, Vol. 2, No. 2, hlm. 129.

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian lain yang mendukung penelitian ini pernah diteliti oleh Zamratul Aini yang menyatakan bahwa peran guru BK di sekolah sangat penting untuk membantu mengurangi prokrastinasi siswa, sehingga siswa bisa mempersiapkan dirinya dalam menyongsong masa depan yang sukses. Untuk mengurangi prokrastinasi siswa, banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru BK yaitu dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini tentunya memungkinkan siswa membawa berbagai permasalahan, seperti masalah pribadi, sosial, belajar, keluarga, dan masih banyak lagi masalah lain yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.⁹³

Setelah dilakukan identifikasi, tindakan ibu Aisyah selanjutnya yaitu memanggil siswa yang melakukan prokratinasi akademik dan memberikan layanan-layanan atau pendekatan-pendekatan dalam mengambil kebijakan dan mencegah perilaku prokratinasi. Guru Bimbingan dan Konseling berusaha mengungkapkan permasalahan siswa yang melakukan prokratinasi di sekolah kemudian guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar tidak melakukan prokratinasi akademik.

Peran guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sangat penting dan efektif. Adanya peran guru Bimbingan dan Konseling, prokratinasi akademik siswa bisa berkurang dan siswa enggan melakukan prokratinasi tersebut. Selain itu, perubahan pada siswa yang melakukan

⁹³ Zamratul Aini, "Pentingnya Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa", *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm 66.

prokratinasi bisa mengubah dirinya ke arah yang lebih baik dan tidak menunda-nunda pekerjaan, baik pekerjaan rumah maupun tugas sekolah.

Menurut teori A. Said Hasan Basri menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas siswa maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya. Religiusitas memiliki peranan bagi prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitiannya para siswa dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas religiusitasnya agar dapat membantu mengurangi tingkat prokrastinasi akademiknya.⁹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling yaitu guru kesiswaa yang menangani siswa baik dalam pelanggaran atau perilaku siswa yang di peringatkan oleh guru BK tersebut. Bimbingan dan konseling di sekolah sangat memiliki peranan penting demi perkembangan optimal bagi siswa. Guru BK bukanlah polisi sekolah, jadi tidak seharusnya guru BK menjadi tim tatib sekolah. untuk hal ini guru BK hanya sebagai pen-support adanya penegakkan tata tertib di sekolah. Agar siswa lebih percaya dan akrab dengan BK maka guru BK harus bersikap yang mengayomi siswa secara mendalam untuk menciptakan keamanan bagi siswa yang konsultasi ke BK.

3. Dampak Prokrastinasi Akademik Siswa

Dampak prokratinasi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Koseling adalah penurunan

⁹⁴ A. Said Hasan Basri, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 2, Desember 2017, hlm 74.

nilai akademik karena banyak siswa yang telat pengumpulan tugas, mereka juga sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan jenis tugas seperti mengerjakan soal, mencari artikel di internet dan klipng. Selain itu bentuk perilaku prokrastinasi akademik lain yang dilakukan adalah mereka hanya belajar ketika menjelang ujian sekolah atau ujian semester saja yaitu dengan sistem kebut semalam yaitu belajar semalam sebelum ujian, hal itu diakibatkan karena jam belajar mereka yang tidak diatur dengan baik sehingga mereka lebih memilih mengerjakan hal lain yang menurut siswa lebih menyenangkan dan berlama-lama melakukan hal lain tersebut seperti *online*, *chatting* atau bermain handphone yaitu saling mengirim pesan dengan teman yang mengakibatkan tugasnya menjadi tidak terselesaikan kegiatan tersebut sering dilakukan setiap ada tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Menurut teori Burka dan Yuen prokrastinasi berdampak dalam 2 hal yaitu:⁹⁵

- a. Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal seperti menunda mengerjakan tugas membuat seseorang tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga mendapatkan hukuman dari orang tua atau guru.
- b. Prokrastinasi menimbulkan masalah internal dalam diri seseorang, seperti perasaan ketidakcakapan, kesedihan, perasaan bersalah dan panik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak prokrastinasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu dampak eksternal berupa penundaan yang mengakibatkan seseorang tidak mengerjakan tugas dengan

⁹⁵ Burka, J. B & Yuen, L. M. 2008. *Procrastination*. Cambridge: Da Capo Press

baik sehingga mendapatkan hukuman dari orang tua atau guru dan dampak internal, berupa perasaan ketidak cakapan, kesedihan, perasaan bersalah dan panik. Serta konsekuensi konkrit dan emosional.

Menurut Mancini juga membagi dampak dari prokrastinasi menjadi dampak internal dan eksternal.⁹⁶

- a. Dampak Internal Beberapa penyebab prokrastinasi muncul dari dalam diri prokrastinator. Saat prokrastinator tendensi tertentu akan suatu hal, tendensi tersebut tertanam dalam diri prokrastinator. Contohnya, prokrastinator memiliki perasaan takut gagal, dan prokrastinator melakukan prokrastinasi besar-besaran akan suatu hal, maka prokrastinator akan selalu melakukan penundaan dalam tugas dimana prokrastinator merasa gagal. Siswa yang berfikir semua mata pelajaran sulit, siswa tersebut akan berfikir takut gagal atau berbuat kesalahan dan menunda belajar atau mengerjakan tugas-tugasnya.
- b. Dampak Eksternal Jika seseorang tidak melakukan prokrastinasi lingkungan dapat membuat orang tersebut melakukannya. Tugas yang kurang menyenangkan atau berlebihan, juga tugas yang kurang jelas, dapat membuat siapa saja ingin menunda. Dampak prokrastinasi adalah dapat mengganggu proses belajar siswa. Mereka banyak membuang waktu secara sia-sia. Tugas-tugas yang diberikan akan terbengkalai, dan apabila diselesaikan hasilnya

⁹⁶ Mela Rahmawati. (2011). *Pengurangan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Tugas Bahasa Inggris Melalui Kelompok Belajar pada Siswa Kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

menjadi tidak maksimal. Dampak lain tentang prokrastinasi akademik adalah memperoleh nilai rendah dalam bidang akademik dan memiliki kondisi kesehatan yang rata-rata kurang baik, stres dan memberi pengaruh pada disfungsi psikologis individu dan memiliki perasaan atau emosi negatif, seperti cemas, merasa bersalah, panik dan tegang, mengutuk diri sendiri, merasa telah melakukan kecurangan, dan rendah diri.

Penelitian lain dilakukan oleh Triyono yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik, memiliki dampak psikis bagi siswa berupa gangguan emosi negatif bagi siswa, seperti cemas dan stress. Emosi negatif tersebut jika dibiarkan akan menjadi hal berbahaya, mengganggu, dan dapat menghambat tugas-tugas belajar siswa di sekolah. Tulisan ini secara konseptual akan mengulas tentang dampak-dampak psikis prokrastinasi akademik berikut solusi pemecahannya dalam perspektif psikologi pendidikan Islam.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak internal dan eksternal. Dampak internal seperti merasa bersalah atau menyesal, sedangkan dampak eksternal seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru. Dampak prokrastinasi adalah dapat mengganggu proses belajar siswa. Mereka banyak membuang waktu secara sia-sia. Tugas-tugas yang diberikan akan terbengkalai, dan apabila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.

⁹⁷ Triyono, Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)", *Jurnal Al Qalam*, Volume 19, Nomor 2, Desember 2018. hlm. 58.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Tahun Ajaran 2020/2021.

1. Peran guru Bimbingan dan konseling dalam menangani prokrastinasi akademik siswa melalui bimbingan dan konseling sangat efektif dan penting, karena terdapat perubahan pada siswa yang melakukan prokrastinasi di sekolah setelah mendapat layana bimbingan dan konseling dari guru Bimbingan dan Konseling.
2. Dampak prokratinasi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan adalah mereka hanya belajar ketika menjelang ujian sekolah atau ujian semester saja yaitu dengan sistem kebut semalam yaitu belajar semalam sebelum ujian. Hal itu diakibatkan karena jam belajar mereka yang tidak diatur dengan baik sehingga mereka lebih memilih mengerjakan hal lain yang menurut siswa lebih menyenangkan dan berlama-lama melakukan hal lain tersebut seperti *online*, *chatting* atau bermain *handphone* yaitu saling mengirim pesan dengan teman yang mengakibatkan tugasnya menjadi tidak terselesaikan kegiatan tersebut sering dilakukan setiap ada tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mmeberikan bebrapa saran:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru bimbingan dna konseling meningkatkan pembahasan siswa tentang fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Guru bimbingan dan konseling meningkatkan kerja sama dengan stakeholder sekolah dan orang tua/wali siswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di sekolah.

2. Siswa

Kepada para siswa diharapkan untuk dapat lebih terbuka mengemukakan masalahnya dalam proses pelaksanaan layanan konseling dan menerima kehadiran guru bimbingan dan konseling agar guru bimbingan dan konseling dapat membantu.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan emperkarya ilmu pengetahuan data referensi tentang penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2016) *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah”*, (Jakarta: Bina Pustaka).
- Ahmad Juntika Nurihsan, (2011) *“Bimbingan dan Konseling”*, (Bandung: Refika Aditama).
- Anas Salahuddin, (2009) *“Bimbingan dan Konseling”*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Arikunto, (2010) *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asroful Kadafi, Rizki Ramatus Mardiyah, Ninik Komsiya Desy Rahmawati, (2018) *“Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Islami”*, *Jurnal Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Burka dan Yuen, (2008) *“Procrastination”*, (Cambridge, Da Capo Press).
- Dosi Juliawati, (2014) *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah,”* *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 1.
- Farid Mashudi, (2012) *“Psikologi Konseling”*, (Yogyakarta: Ircisod).
- Ferrari, (2005) *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama).
- Ferrari, (2005) *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama).
- Ghufron, (2009) *“Hubungan Control Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik”*, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Bina Pustaka).
- Gina Lutfiana Azmi, (2018) *“Pentingnya Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) pada Dunia Pendidikan”*, (Jakarta: Bina Pustaka).
- Grace Shinta Esther Penata, (2020) *“Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”*, *Skripsi Bimbingan dan Konseling*.
- Gunawinata, (2008) *“Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 2, No. 3.

Hana Hanifah Fauziah, (2015) “Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi in Sunan Gunung Djati Bandung”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2.

Hasil Wawancara dengan Ibu Mursyidah selaku Guru BK pada tanggal 05 Februari 2020

Hendianti Agustiani, (2009) “*Psikologi Perkembangan*”, (Bandung: Aditama).

Jamal Makmura Asmani, (2010) “*Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di sekolah*”, (Jakarta: Diva Press).

Lexy J. Moleong, (2002) “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Lumongga Lubis Namora, (2011) “*Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).

Mela Rahmawati, (2011) “*Pengurangan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Tugas Bahasa Inggris Melalui Kelompok Belajar pada Siswa Kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta*”. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).

Mumtazah Rizqiyah, (2017) “*Peranan Guru BK dalam Membantu Penyesuaian diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 2.

Nanik Nurhayati, (2018) “*Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13*”, *Jurnal Bikotetik*, Vol. 02 No. 02.

Rachmhana, (2002) “*Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahaiswa*”, *Jurnal Psikodemensia*, Vol. 2, No. 3.

Rizvi A, prawitasari dan Soetjipto, (2007) “*Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*”, *Jurnal Psikologika*, Vol. 3, No. 2.

Rochamin Al-Kendali, (2016) “*Tanggung Jawab Konselor dan Kode Etik BK di Sekolah*”, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya).

Salahudin, Anas, (2010) “*Bimbingan dan Konseling. Cet.1*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia).

- Siti Muyana, (2018) “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 1.
- Soejono, Soekanto, (2004) “*Sosiologi suatu Pengantar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Triyono, Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)”, *Jurnal Al Qalam*, Volume 19, Nomor 2.
- W.S Winkel, (2001) “*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Grasindo).
- Wardati dan Mohammad Jauhar, (2011) “*Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- Wardati dan Mohammad Jauhar, (2011) “*Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*” (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- Yemima Husetiya, (2010) “*Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2.
- Zamratul Aini, (2018) “Pentingnya Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa”, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4095/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2020**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Tanggal 14 Februari 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr.Hj. Chairan M.Nur, M. Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Muslima M.Ed | Sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Erza Liani Putri |
| NIM | : 160213019 |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling |
| Judul Skripsi | : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Negeri I Krueng Barona Jaya |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Maret 2020





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10364/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. SMA Negeri 1 krueng Barona Jaya
2. Dinas Pendidikan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini **menerangkan** bahwa:

Nama/NIM : **ERZA LIANI PUTRI / 160213019**
Semester/Jurusan : **IX / Bimbingan Konseling**
Alamat sekarang : **Jln. Inoeng Balee Darussalam Kec. Syiah Kuala Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Oktober 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 September
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

HP. 0822 7930 8909



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 06 Oktober 2020

Nomor : 070 / B.1 / 1031 / 2020
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian Ilmiah

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
Kab/Kota. Aceh Besar
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-10364/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020 tanggal, 01 Oktober 2020 hal : "Mohon bantuan dan Penelitian Ilmiah Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

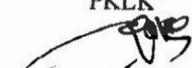
Nama : Erza Liani Putri
NIM : 160213019
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para guru dan siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian Ilmiah kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian Ilmiah.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I (IV/b)
NIP. 19700210 199801 1 001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA

Jalan T. Iskandar Km. 5 Telp. (0651) 21489 Kode Pos 23371 Aceh Besar, Email sma.krueng.barona.jaya@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074 / 284 / 2020

Kepala Sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya menerangkan bahwa :

Nama : Erza Liani Putri
 NIM : 160213019
 Jurusan : Bimbingan Konseling
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
 Ar-Raniry Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Izin Dinas Pendidikan Aceh, No : 070/B.1/1031/ 2020 tanggal,06 Oktober 2020 Tentang IZIN MELAKUKAN PENELITIAN ILMIAH SKRIPSI, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah mengumpulkan data pada tanggal, 06 S/d 12 Oktober 2020, untuk keperluan penyelesaian penelitian Skripsi yang berjudul :

**“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PROKRASTINASI
 AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA ”**

Demikian surat keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya,
 Terima Kasih

Krueng Barona Jaya, 03 Desember 2020

Kepala Sekolah,



MARZUKI, S. Pd

NIP. 19700202 199801 1 003

HASIL JUDGEMENT INSTRUMENT

Instrumen : Instrumen Peran Guru BK

Nama : Erza Liani Putri

NIM : 160213019

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	
Kontruk	
Isi	

Banda Aceh, 27 Oktober 2020
Pembimbing Instrumen

(Qurrata A'yuna, M.Pd. Kons)

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Variabel	Indikator	Ket	
			Ya	Tidak
1	Peran Guru BK	Guru BK sangat berperan dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya		
		Terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK		
		Layanan bimbingan dan konseling dapat mengatasi prokrastinasi akademik siswa di sekolah		
		Guru BK dan <i>stakeholder</i> sekolah bekerja sama dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa		
		Terjadinya hambatan-hambatan guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa		
		Menggunakan layanan tertentu yang sesuai dengan masalah siswa		
2	Prokrastinasi Akademik Siswa	Adanya prokrastinasi akademik siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya		
		Adanya dampak yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di sekolah		
		Adanya laporan tentang prokrastinasi akademik siswa di sekolah		
		Prokrastinasi akademik siswa yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya masih lazim dan dapat diatasi oleh dewan guru saja		

PEDOMAN WAWANCARA

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1
KRUENG BARONA JAYA**

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Peran Guru BK	Profil Guru BK di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bolehkah saya menanyakan beberapa pertanyaan mengenai profil ibu? 2. Nama lengkap beserta gelar yang miliki? 3. Tempat tanggal lahir? 4. Riwayat pendidikan Ibu? <ol style="list-style-type: none"> a. SD b. SMP c. SMA d. Perguruan Tinggi 5. Sudah berapa tahun ibu sudah menjadi guru BK?
		Pemahaman Guru BK tentang prokrastinasi akademik siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman ibu tentang prokrastinasi akademik siswa? 2. Bagaimana peran ibu dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 3. Apa saja langkah-langkah yang ibu lakukan dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 4. Apakah <i>stakeholder</i> sekolah diikutsertakan dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 5. Hambatan-hambatan apa saja yang ibu alami dalam menangani prokrastinasi akademik siswa?
2	Prokrastinasi Akademik Siswa	Prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja dampak yang disebabkan oleh prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya? 2. Bagaimana ciri-ciri prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya? 3. Prokrastinasi jenis apa yang sering dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya?

INSTRUMEN WAWANCARA

(UNTUK SISWA SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA)

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Siswa	Guru BK di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persepsi siswa dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah? 2. Bagaimana menurut siswa tentang peran guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 3. Bagaimana menurut siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK di sekolah? 4. Menurut siswa apakah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK di sekolah dapat mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 5. Apa penilaian siswa tentang bimbingan dan konseling di sekolah?
2	Prokrastinasi Akademik Siswa	Prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga melakukan prokrastinasi akademik siswa di sekolah? 2. Apakah siswa melakukan prokrastinasi akademik siswa atas keinginan sendiri atau orang lain? 3. Sebutkan prokrastinasi apa saja yang dilakukan di sekolah? 4. Apa alasan siswa melakukan prokrastinasi di sekolah? 5. Apakah siswa melakukan prokrastinasi di sekolah secara bersama-sama dengan teman atau sendiri?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA

A. Pertanyaan untuk Guru Bimbingan Konseling

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Peran Guru BK	Informator	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah guru mata pelajaran saling berkomunikasi dengan guru BK?2. Bagaimana cara guru BK memberikan informasi kepada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik?3. Bagaimana tindakan guru BK dalam memberikan pelayanan informasi kepada siswa?4. Bagaimana cara guru BK memberikan informasi yang bersifat update kepada siswa?
		Organisator	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah semua guru mata pelajaran dalam pembelajaran menggunakan silabus yang telah ditentukan oleh akademik sekolah?2. Apakah jadwal pelajaran yang digunakan oleh guru berjalan efektif?
		Motivator	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara perangsangan yang diberikan oleh guru kepada siswanya dalam pembelajaran?2. Bagaimana cara memberikan inspirasi kepada siswa yang melakukan prokrastinasi di sekolah?3. Bagaimana cara guru BK dalam mengembangkan motivasi belajar kepada siswa?

		Director	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa? 2. Apa tujuan utama yang dicita-citakan untuk mencapai pembelajaran?
		Inisiator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru BK memberikan ide-ide kepada siswanya yang membutuhkan layanan BK? 2. Apakah guru BK memberi kesempatan kepada siswanya yang membutuhkan layanan BK?
		Transmitter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru BK bertindak dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya? 2. Media apa yang digunakan untuk menyebarkan pendidikan dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa?
		Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja fasilitas dalam proses belajar mengajar dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 2. Apa saja kemudahan yang diberikan oleh BK kepada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik siswa?
		Evaluator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru menentukan anak didiknya berhasil dalam pembelajaran? 2. Bagaimana cara guru menilai prestasi anak didiknya dalam pembelajaran? 3. Apakah guru BK melakukan evaluasi akhir kepada siswa yang prokrastinasi akademik di sekolah?
2	Prokrastinasi Akademik Siswa	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tindakan guru dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 2. Apa penyebab utama yang dilakukan siswa dalam penundaan menyelesaikan tugas? 3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi prokrastinasi? 4. Apakah dampak yang ditimbulkan oleh guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik?

	tugas	siswa?
	Keterlambatan dalam mengerjakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas? 2. Prokrastinasi akademik seperti apa yang dilakukan oleh siswa? 3. Bagaimana upaya dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa?
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru BK menyediakan waktu di luar jam pelajaran untuk membimbing peserta didiknya yang mengalami keterlambatan belajar? 2. Apakah kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yang digunakan sesuai dengan pembelajaran? 3. Bagaimana cara guru BK meluangkan waktu antara pekerjaan sekolah dengan pekerjaan rumah?
	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas apa yang dilaksanakan oleh guru BK sehingga siswa melakukan prokrastinasi akademik di sekolah? 2. Apa aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas? 3. Bagaimana cara guru BK memberikan aktivitas lain yang lebih menyenangkan untuk mengatasi prokrastinasi siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

B. Pertanyaan untuk Siswa

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Peran Guru BK	Informator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru BK pernah memberikan informasi kepada siswa? 2. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi dari guru BK? 3. Bagaimana tindakan siswa dalam menerima pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK? 4. Bagaimana cara siswa menerima informasi yang bersifat update yang diberikan oleh guru BK?
		Organisator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua guru BK mengelola akademik siswa? 2. Apakah jadwal pelajaran yang digunakan oleh guru berjalan efektif?
		Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara perangsangan yang diberikan oleh guru kepada siswanya dalam pembelajaran? 2. Bagaimana cara mendapatkan inspirasi dari guru BK kepada siswa yang melakukan prokrastinasi di sekolah? 3. Bagaimana cara siswa mengembangkan motivasi belajar yang diberikan oleh guru BK?
		Director	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru BK membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa?

			2. Apa tujuan utama yang dicita-citakan untuk mencapai pembelajaran?
		Inisiator	1. Apakah guru BK memberikan ide-ide kepada siswanya yang membutuhkan layanan BK? 2. Apa guru BK memberi kesempatan kepada siswanya yang membutuhkan layanan BK?
		Transmitter	1. Bagaimana cara guru BK bertindak dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya? 2. Media apa yang digunakan guru BK dalam menyebarkan pendidikan?
		Fasilitator	1. Apa saja fasilitas dalam proses belajar mengajar dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 2. Apa saja kemudahan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik siswa?
		Evaluator	1. Bagaimana cara guru memberikan evaluasi kepada siswa? 2. Bagaimana cara guru menilai prestasi anak didiknya dalam pembelajaran? 3. Apakah guru BK melakukan evaluasi akhir kepada siswa yang prokrastinasi akademik di sekolah?
2	Prokrastinasi Akademik Siswa	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1. Apa tindakan guru dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 2. Apa penyebab utama yang dilakukan siswa dalam penundaan menyelesaikan tugas? 3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi prokrastinasi? 4. Apa dampak yang diterima oleh siswa dari guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik?

	Keterlambatan dalam mengerjakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas? 2. Keterlambatan seperti apa yang dilakukan oleh siswa? 3. Bagaimana upaya dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa? 4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa?
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru pembelajaran menyediakan waktu di luar jam pelajaran untuk membimbing peserta didiknya yang mengalami keterlambatan belajar? 2. Apakah kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yang digunakan sesuai dengan pembelajaran? 3. Bagaimana cara siswa meluangkan waktu antara pekerjaan rumah dengan pekerjaan paruh waktu?
	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas apa yang dilaksanakan siswa sehingga melakukan prokrastinasi akademik siswa? 2. Apa aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas? 3. Bagaimana cara guru BK memberikan aktivitas lain yang lebih menyenangkan untuk mengatasi prokrastinasi akademik siswa?

Lampiran 8

FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Siswa 1



Wawancara dengan Siswa 2



Wawancara dengan Siswa 3



Wawancara dengan Siswa 4

